

## ABSTRAK

### **Supriatna : MANUSIA SEMPURNA DALAM ASPEK PSIKOLOGIS DAN SPIRITUAL (*Studi Komparatif Pemikiran Erich Fromm dan Abdul Karim Al-Jili*)**

Dalam upaya mempelajari manusia secara komprehensif untuk mengetahui potensi manusia dari aspek psikologis dan spiritual. Sehingga kita dapat mengetahui konsep manusia sempurna dan mendapatkan informasi tentang kesejatian diri dalam perjuangan menjadi manusia sempurna supaya mampu terhindar dari patologi individual dan godaan iblis dengan sifat *syaitoniyah* yang melekat pada diri manusia dengan pembinaan perangkat kesadaran dan intelegensi yang dimiliki manusia.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan analisis wacana pemikiran menggunakan paradigma integrasi-interkoneksi sains (Ilmu Psikologi) dan agama (Ilmu Tasawuf/Spiritual), studi pustaka dan melakukan studi komparatif dari pemikiran Erich Fromm dan Abdul karim Al-Jili untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pandangannya terhadap potensi manusia dalam upayanya menjadi manusia sempurna dari tinjauan aspek psikologis dan spiritual sehingga ditemukan sebuah pemahaman yang mendalam untuk mengenali kesejatian manusia sebagai makhluk yang memiliki berbagai macam dimensi dan potensi.

Pandangan Erich Fromm bahwa manusia sempurna dalam aspek psikologis dan spiritual adalah pengenalan akan kesejatian eksistensi manusia, ini merupakan kunci dari segala tindakan (dengan memiliki kesadaran dan paham terhadap cara kerja diri, supaya mampu membuat keputusan-keputusan yang tepat), Mengubah sifat egois (hanya ingin keuntungan untuk diri sendiri dan mengakibatkan kerugian untuk orang lain) dengan menjadi kooperatif (aku adalah apa yang aku lakukan bukan apa yang dimiliki). Sehingga memiliki pikiran yang produktif meliputi kecerdasan, pertimbangan, dan objektifitas sebagai ciri manusia yang sempurna.

Sedangkan dalam pandangan Abdul Karim al-Jili bahwa manusia sebagai subjek spiritual dalam pandangan sufisme yang bersifat filosofis berdasakan pengalaman sufistik dengan *dzauq* dan *makrifat* memiliki pemahaman bahwa manusia sempurna termanifestasi dalam diri nabi Muhammad Saw. Sebagai prototipe manusia sempurna dalam aspek psikologis dan spiritual dan pengikutnya dari kalangan orang-orang suci.

Manusia sebagai individu yang memiliki kehendak untuk mengaktualkan potensi negatif dan positifnya sekaligus manusia adalah kreator besar (*makro kosmos*) dan kreator kecil (*mikro kosmos*) sebagai *khalifah* (wakil) Tuhan di muka bumi memiliki tugas menyempurnakan, dari aspek ini maka *Insan al-Kamil* (manusia sempurna) dalam aspek psikologis dan spiritual dipandang sebagai pelestari eksistensi alam semesta. Karena manusia sempurna ini memiliki pandangan yang berkualitas secara etik, menjunjung tinggi kebaikan, kemuliaan, altruisme atau pengorbanan, dan menganggapnya sebagai nilai-nilai luhur sebagiannya ditemukan dalam kehidupan etis kemasyarakatan dan peribadatan kepada Tuhan.

**Kata kunci:** *Manusia sempurna, aspek psikologis, aspek spiritual.*